

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bayi memiliki permasalahan luas terutama masalah pada kulit yang menyebabkan bayi lebih rentan terhadap infeksi, iritasi, dan alergi. Gangguan kulit yang sering timbul antara lain *dermatitis atopic*, *seborrhea*, *bisul*, *miliariasis* (keringatbuntat), dan peradangan kulit yang biasa dikenal dengan *diaper rash* atau ruam popok. *Diaper rash* atau ruam popok adalah gangguan kulit yang timbul akibat peradangan di daerah yang menutupi popok, yaitu alat kelamin, sekitar dubur, pantat, lipatan paha, dan perut bagian bawah (Rukiah, 2010 diambil dari Pontoh, 2013). Ruam popok pernah dialami oleh hampir setiap bayi apabila mengalami diare yang dapat menyebabkan popok lembab atau basah yang akan mengakibatkan bintik-bintik (Andi, 2012 diambil dari Pontoh, 2013).

Sistem integumen sendiri apabila tidak dijaga kesehatannya terutama kebersihannya maka akan mengalami masalah, dimana masalah yang paling sering muncul yaitu kerusakan integritas kulit, kerusakan integritas kulit merupakan rusaknya permukaan kulit pada lapisan (dermis ataupun epidermis) serta pada jaringan (membran mukosa, kornea, fasia, tendon, dan otot), (Tim Pokja SDKI, 2017). *World Health Organization* (WHO) 2009, iritasi kulit (ruam popok) pada bayi yaitu 1.710.126.750 dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di dunia akibat penggunaan popok (Pontoh, 2013). Jika jumlah penduduk di Indonesia 220-240 juta jiwa, maka setidaknya 22 juta balita di Indonesia, dan 1/3 dari jumlah bayi di Indonesia yaitu 7,3 juta mengalami ruam popok (RISKESDAS, 2009 dalam Pontoh, 2013) Jumlah balita di Jateng 2011 dari umur 6-9 bulan yang mengalami ruam popok sebesar 16.000.000 dari 32.000.000. Angka tersebut mencapai 50% dari bayi yang mengalami ruam popok (Pusat Data dan Informasi Departemen Kesehatan RI. 2009). Kejadian

ini mulai terjadi diusia beberapa minggu hingga 18 bulan, dan paling sering terjadi pada usia bayi 6-9 bulan (Rahmat, 2011 diambildariPontoh, 2013)

Faktor yang menyebabkan *diaper rash* seperti popok bersifat menutupi kulit,urin dan feses, gesekan, serta karena faktor jamur dan bakteri. Penggunaan sabun juga dapat memperparah keadaan ruam popok (Rochman, 2011). Beberapa dampak yang dapat dirasakan anak adalah kulit bokong memerah dan menimbulkan perasaan tidak nyaman, nyeri, gatal bahkan mengalami gangguan pada tidurnya karena sering menangis yang menyebabkan gangguan pada tumbuh kembangnya. Maka dari itu, masalah ruam popok ini penting untuk diperhatikan (Ika, 2008 diambil dari Pontoh, 2013). Salah satu cara untuk mengurangi ruam popok pada bayi yaitu dengan cara mengoleskan minyak zaitun di daerah sekitar kulit yang iritasi. Minyak zaitun mampu mengurangi iritasi, kemerahan, rasa kering, atau gangguan pada kulit akibat faktor lingkungan (Utami, 2012 dalam Pontoh 2013).

Kandungan minyak zaitun yaitu zat emolien yang memiliki manfaat untuk mencegah kulit mengalami kerusakan. Selain itu, minyak zaitun banyak di gunakan dalam bidang kesehatan khususnya untuk perawatan kulit, sehingga minyak zaitun dapat dijadikan sebagai terapi non farmakologi dalam perawatan kulit terutama untuk bayi yang mengalami ruam popok. Berdasarkan latarbelakang dan fenomena diatas serta tingginya angka jumlah ruam popok pada bayi di Indonesia, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Penerapan Pemberian Minyak Zaitun (*Olive Oil*)pada Bayi 0-12 Bulan yang Mengalami Ruam Popok (*Diaper Rash*).

1.1 Rumusan Masalah

Apakah pemberian minyak zaitun dapat mempengaruhi pengurangan iritasi ruam popok (*diaper rash*) pada bayi usia 0-12 bulan?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan pada bayi 0-12 bulan yang mengalami ruam popok.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui tingkat ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan sebelum diberikan minyak zaitun (*Olive Oil*)
- b) Mengetahui tingkat ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan sesudah diberikan minyak zaitun (*Olive Oil*)

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1. Bagi Pasien

Manfaat penulisan bagi keluarga pasien diharapkan memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan sehingga keluarga dapat menerapkan pemberian minyak zaitun pada bayinya yang mengalami ruam popok.

1.4.2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Manfaat penulisan bagi IPTEK untuk membuktikan temuan dibidang ilmu pengetahuan bahwa pemberian minyak zaitun dapat mengatasi ruam popok.

1.4.3. Penulis Berikutnya

Hasil dari studi kasus ini dapat dijadikan referensi dalam mempelajari manfaat minyak zaitun untuk mengatasi ruam popok.

1.4.4. Bagi Tenaga Keperawatan

Bagi tenaga kesehatan diharapkan mampu memberikan informasi serta menjadi salahsatu tindakan mandiri keperawatan dalam mengatasi ruam popok.